

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Homeschooling merupakan sebuah pendidikan yang terdapat sebuah proses pembelajaran dan keterlibatan interaksi siswa dengan pendidik/guru melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa *Homeschooling* merupakan hal yang diperlukan dan perlu ditekankan karena dengan gaya pembelajaran fleksibel dan berbeda dengan pendidikan formal, *Homeschooling* memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan prestasi siswa. (Fauziah, 2019). Karakteristik dan gaya belajar serta minat dan potensi siswa yang berbeda-beda merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi guru *homeschooling*.

Berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia *Homeschooling* merupakan pendidikan berbasis keluarga yang termasuk kedalam pendidikan informal yang diatur dalam UU No.20/2003. Menurut Ella Yulaeawati, Direktur Pendidikan Kesetaraan Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (Fauziah, 2019) menyatakan bahwa *Homeschooling* merupakan jalur pendidikan informal. Dalam UU No.20/2003 pasal 27 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Pusdiklat Perpusnas, 2003)

Menurut Fuaziah (2019) pendidikan informal didasarkan pada pengalaman, kejadian yang tidak disengaja, dapat secara terstruktur dan tidak terstruktur, tidak erada di ruang kelas dan pembelajaran dilakukan secara spontan melalui tindakan

dan refleksi dari praktik dan kegiatan lain yang sudah dilakukan. Hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar Nasional pendidikan atau dapat disebut dengan Ujian Nasional (UN)/Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK).

Dalam melakukan pelaksanaan model penyelenggaraan *Homeschooling* terintegrasi pendidikan kesetaraan perlu adanya pendukung secara positif. Pengembangan *Homeschooling* didukung di antaranya oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Saputro et al., 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 129 Tahun 2014 bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran melalui jalur *Homeschooling* akan memperoleh ijazah melalui UNPK (Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan) yaitu paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang dapat digunakan untuk meneruskan pendidikan formal yang lebih tinggi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.129 tahun 2014 pemerintah memberikan penegasan mengenai sekolah rumah (*Homeschooling*) bahwa sebagai dialektika negara dan masyarakat yang menunjukkan wujud keterlibatan negara dalam pelaksanaan serta proses yang tidak terelakkan untuk memberikan keterlibatan pemerintah dalam proses pelaksanaan sekolah rumah (*Homeschooling*) sebagai salah satu pendidikan alternatif (Fauziah, 2019). Pendidikan alternatif memiliki tiga fungsi yakni, sebagai pengganti pendidikan formal karena tidak semua orang dapat mengikuti sekolah formal, lalu sebagai penambah pengetahuan, keterampilan yang tidak didapatkan di sekolah formal dan

yang terakhir sebagai pelengkap pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh di sekolah formal.

Menurut Mulyadi (Fauziah, 2019) menegaskan bahwa *Homeschooling* memiliki tujuan untuk:

- a. Mengatasi keterbatasan, kelemahan dan hambatan emosional anak sehingga anak tersebut berhasil belajar secara optimal.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan menantang bagi anak didik sesuai dengan kepribadian, gaya belajar, kekuatan dan keterbatasan yang dimilikinya.
- c. Mempelajari materi pelajaran secara langsung dan berguna dalam konteks kehidupan nyata sehingga lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan anak.
- d. Meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir dan sikap serta mengembangkan kepribadian peserta didik.
- e. Membina dan mengembangkan hubungan baik antara orang tua dan anak sehingga tercipta keluarga yang harmonis
- f. Mengembangkan bakat, potensi dan kebiasaan belajar anak secara alamiah.
- g. Mempersiapkan kemampuan anak dalam aspek pengetahuan keterampilan dan sikap untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi.
- h. Membekali anak dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan sesuai tingkat perkembangannya demi kelulusan hidupnya di masa depan.

Dapat dikatakan *Homeschooling* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah atau di luar rumah. *Homeschooling* dengan kata lain dapat

disebut dengan sekolah berbasis rumah dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam belajar. *Homeschooling* memiliki beberapa jenis di antaranya adalah *Homeschooling* tunggal, *Homeschooling* majemuk dan *Homeschooling* komunitas.

Homeschooling komunitas adalah gabungan beberapa *Homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus dan bahan ajar bagi anak-anak-*Homeschooling*, termasuk juga dengan menentukan beberapa aktivitas dasar seperti olahraga, seni, bahasa dan musik serta tempat proses belajar mengajar dilaksanakan pada beberapa waktu tertentu (Fauziah, 2019). Dikatakan komunitas, apabila pembelajaran di rumah merupakan gabungan dari beberapa model majemuk dengan penggunaan kurikulum yang lebih terstruktur sebagaimana pendidikan informal (Julhadi et al., 2022)

Terdapat banyak *Homeschooling* yang sudah beroperasi di Indonesia, salah satunya *Homeschooling* Wirayudha Kirana yang berada di Cimahi. *Homeschooling* Wirayudha Kirana adalah *Homeschooling* komunitas yang telah berdiri sejak tahun 2014 yang didirikan oleh Ferry Suwanda selaku Kepala *Homeschooling* Wirayudha Kirana. *Homeschooling* ini diadakan secara tatap muka (komunitas) di sekolah dengan terkecuali untuk beberapa siswa yang tidak bisa tatap muka maka sekolah akan diadakan *private* secara luring.

Gambar 1. 1

Logo Homeschooling Wirayudha Kirana



Sumber: wirayudhakirana.wordpress.com

Melalui hasil pra wawancara yang dilakukan pada 8 April 2024 di Kota Cimahi, Ferry Suwanda menjelaskan dalam *Homeschooling* Wirayudha Kirana sangat mementingkan kejujuran siswa dalam pembelajaran, siswa harus memiliki target prestasi (*achievement*) yang mereka inginkan dengan begitu siswa dengan sadar akan melakukan kejujuran dalam pembelajaran untuk mencapai target tersebut, bukan karena tuntutan orang lain namun karena kesadaran pribadi.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran komunikasi efektif seorang guru kepada siswanya di sekolah. Menurut McCorskey dan McVetta mengatakan untuk keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif di kelas (Iriantara, 2014). Selain itu hal yang serupa juga dikatakan oleh Richmond, Wrench, dan Gorham dalam Yosol yaitu guru yang efektif adalah komunikator yang efektif (Iriantara, 2014)

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika didukung dengan komunikasi yang efektif sejalan dengan pembelajaran yang efektif maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Penerapan teori dan konsep komunikasi dapat membantu guru sebagai komunikator yang handal dalam pembelajaran.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Safira Maulia pada penelitiannya yang berjudul “Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)” mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa (Maulia & Purnomo, 2023b). Guru yang dapat berkomunikasi efektif mampu menginspirasi dan mempengaruhi siswa secara positif, dalam konteks ini komunikasi efektif bukan hanya untuk mengomunikasikan ataupun menginformasikan pembelajaran dengan jelas namun juga memahami dan merespons kebutuhan dan harapan siswa.

Selain itu pada penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare” yang dilakukan oleh Sri Wahyuni mendapatkan hasil analisis bahwa komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak berada pada kategori tinggi, dimana komunikasi efektif pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat guru menjelaskan pembelajaran pada peserta didik (Wahyuni, 2019).

Guru berperan sebagai pengajar guru juga menjadi pembimbing yang teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat menurut Wang, Haertel dan Welberg (Iriantara & Syaripudin, 2013) serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan

penyesuaian sosial dan emosional menurut Pianta dalam Yosol (Iriantara & Syaripudin, 2013).

Berdasarkan istilah atau bahasa yang benar Prestasi (*achievement*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.) dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Selain itu menurut Mulyasa dalam Faradina (Faradina, 2018) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh seseorang setelah ia menempuh kegiatan belajar, sementara itu belajar pada hakikatnya adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa prestasi merupakan sebuah hasil belajar yang telah dicapai seseorang.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan dan relasi guru pada siswa nya seperti yang dikatakan oleh Bergin & Bergin dalam Yosol (Iriantara & Syaripudin, 2013) bahwa relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu berpengaruh juga pada prestasi dan motivasi belajar siswa menurut Dais (Iriantara & Syaripudin, 2013).

Tidak beda dengan sekolah formal lainnya keberhasilan prestasi (*achievement*) siswa *Homeschooling* tersebut tidak lepas dari keberhasilan komunikasi efektif guru dengan siswa nya namun *Homeschooling* Wirayudha Kirana memfokuskan siswa dengan prestasi (*achievement*) masing-masing yang ingin dicapai oleh siswa nya dan tentu dalam mencapai komunikasi yang efektif guru harus mempunyai pemahaman terhadap konsep komunikasi sekaligus juga dengan teknik maupun keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ingin mengetahui Bagaimana Peran Komunikasi Efektif Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa maka dari itu Peneliti memberi judul Penelitian menjadi “**Peran Komunikasi Efektif Guru Komunitas *Homeschooling* dalam meningkatkan Prestasi Siswa**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan rumusan masalah di atas Peneliti dapat menarik rumusan masalah makro yaitu: “**Bagaimana Peran Komunikasi Efektif Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa?**”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro, maka Peneliti memutuskan memuat rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana ***Respect* (Menghargai)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
2. Bagaimana ***Empathy* (Empati)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
3. Bagaimana ***Audible* (Pesan dapat didengar dengan baik)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
4. Bagaimana ***Clarity* (Kejelasan dari Pesan)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

5. Bagaimana **Humble (Rendah Hati)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat maksud dan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Peran Komunikasi Efektif Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara seluruh jawaban dari rumusan masalah yang terperinci sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Respect (Menghargai)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
2. Untuk Mengetahui **Empathy (Empati)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
3. Untuk Mengetahui **Audible (Pesan dapat didengar dengan baik)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
4. Untuk Mengetahui **Clarity (Kejelasan dari Pesan)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.
5. Untuk Mengetahui **Humble (Rendah Hati)** Guru Komunitas *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari sudut pandang teoritis dan praktis, keuntungan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat berguna sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi secara umum serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang terutama mengenai komunikasi efektif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan pada penelitian ini secara praktis terbagi pada empat hal diantaranya:

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta wawasan pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi serta menambah pengalaman dan wawasan langsung tentang komunikasi efektif guru *Homeschooling*.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini semoga dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai *literature* dan referensi pada penelitian yang sama.

3. Kegunaan Bagi *Homeschooling* Wirayudha Kirana

Penelitian ini dapat berguna bagi *Homeschooling* Wirayudha Kirana sebagai informasi dan evaluasi, terutama mengenai Komunikasi Efektif Guru *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Komunikasi Efektif Guru yang digunakan oleh *Homeschooling* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.